

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI (PLI) DI DUNIAUSAHA/
INDUSTRI PROGRAM STUDI S1 DAN D3 TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT-UNP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai
salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SITI HAFSHAH
NIM. 00665/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PENGALAMAN
LAPANGAN INDUSTRI (PLI) DI DUNIA USAHA/INDUSTRI PROGRAM STUDI S1
DAN D3 TATA BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT-UNP**

Nama : Siti Hafshah
NIM : 00665
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2 015

Pembimbing II,



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

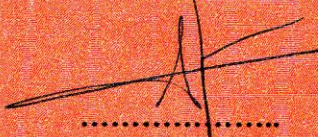
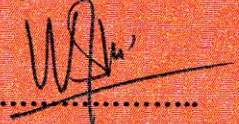
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PENGALAMAN
LAPANGAN INDUSTRI (PLI) DI DUNIA USAHA/INDUSTRI PROGRAM STUDI S1
DAN D3 TATA BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT-UNP

Nama : Siti Hafshah
NIM : 00665
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yasnidawati, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Adriani M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Rahmiati M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Ernawati M.Pd	
5. Anggota	: Weni Nelmira S.Pd M.Pd T	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hafshah
NIM/TM : 00665/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

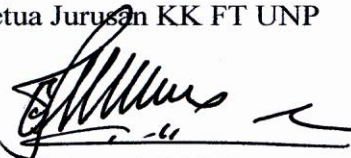
**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI (PLI) DI DUNIA USAHA/INDUSTRI
PROGRAM STUDI S1 DAN D3 TATA BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA FT-UNP**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,




Siti Hafshah

NIM. 00665/2008

ABSTRAK

Siti Hafshah: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Dunia Usaha/Industri Program Studi S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP, Skripsi. 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana terhadap pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Dunia usaha/industri Busana. Dengan Indikator kegiatan: observasi, perencanaan, pra-produksi dan produksi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana yang telah melaksanakan PLI pada semester Juli-Desember 2012 dan Januari- Juni 2013 berjumlah 37 orang, Sampel diambil dari semua populasi. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan persentase dan pengkategorian.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan observasi PLI di dunia usaha/industri busana berada pada kategori kurang baik (63,9%), pada kegiatan perencanaan berada pada kategori cukup baik (74,9%), pada kegiatan pra-produksi berada pada kategori cukup baik (79,9%), sedangkan pada kegiatan produksi berada pada kategori kurang baik (64,2%), Persepsi mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan PLI di dunia usaha/industri busana cukup baik (70,1%). Untuk itu perlu peningkatan terhadap pelaksanaan PLI di dunia usaha/industri yang dilakukan mahasiswa selanjutnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Persepsi Mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Dunia Usaha/Industri Busana.**

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd, selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I
4. Ibu Dra. Adriani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak Kepala UHI dan seluruh staf UHI Fakultas Teknik UNP.

6. Semua Dosen, Staf Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Ayahanda Drs. Redinal dan Umni Weni.Z, S.PdI serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta Do'a kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan Kesejahteraan Keluarga terutama angkatan 2008 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana).

Atas bimbingan dan bantuan serta dorongan yang diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Terkandung pula harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A.. Kajian Teori.....	13
1. Persepsi	12
2. Pelaksanaan Kegiatan PLI	14
a) Kegiatan Observasi.....	16
b) Kegiatan Perencanaan.....	23
c) Kegiatan Pra-Produksi	26

d).Kegiatan Produksi.....	29
3. Dunia Usaha/Industri Busana.....	34
4. Program Studi S1 dan D3 Tata Busana	36
B. Kerangka Konseptual	39
C. Perntanyaan Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Defenisi Operasional Variabel	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Instrument Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Pembahasan	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	43
2. Bobot Pernyataan	47
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
4. Analisis Validitas Instrumen	51
5. Persentase Pencapaian	54
6. Hasil Analisis Statistik Indikator Kegiatan Observasi	55
7. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Observasi	56
8. Tingkat Pencapaian Responden Indikator Kegiatan Observasi	57
9. Hasil Analisis Statistik Indikator Kegiatan Perencanaan	58
10. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Perencanaan	59
11. Tingkat Pencapaian Responden Indikator Kegiatan Perencanaan	60
12. Hasil Analisis Statistik Indikator Kegiatan Pra-Produksi	61
13. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Pra-Produksi	62
14. Tingkat Pencapaian Responden Indikator Kegiatan Pra-Produksi	63
15. Hasil Analisis Statistik Indikator Kegiatan Produksi	64
16. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Produksi	65
17. Tingkat Pencapaian Responden Indikator Kegiatan Produksi	66
18. Hasil Analisis Statistik Persepsi Mahasiswa Terhadap PLI	67
19. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap PLI	68
20. Tingkat Pencapaian Responden Persepsi Mahasiswa Terhadap PLI ..	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	41
2. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Observasi.....	57
3. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Perencanaan...	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Pra-Produksi...	63
5. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Produksi.....	66
6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap PLI	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	83
2. Hasil SPSS Data Uji Coba	88
3. Angket penelitian	90
4. Data Penelitian	94
5. Hasil SPSS Data Penelitian	95
6. Hasil Olah Data Penelitian	99
7. Surat Izin Penelitian	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini merupakan tantangan bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM). Untuk itu dibutuhkan penggalian kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas SDM, sehingga dapat mendukung pembangunan khususnya disektor industri. Dalam perkembangan IPTEK, diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan, penguasaan, dan pengembangan IPTEK guna tercapainya proses industrialisasi menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) sebagai lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan industri guna menghasilkan lulusan dan tenaga kerja yang berkualitas, maka dilakukan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).

Fakultas Teknik terdiri dari beberapa Jurusan, salah satunya Jurusan Kesejahteraan Keluarga, yang memiliki beberapa program studi yaitu: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Tata Boga), D3 Tata Busana, D3 Tata Boga, D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan D4 Manajemen Perhotelan. Jurusan Kesejahteraan Keluarga mewajibkan kepada seluruh mahasiswanya untuk mengikuti program PLI, hal ini terbukti dengan adanya mata kuliah PLI yang berbobot 4 SKS pada mata kuliah masing-masing program studi. Pada Program Studi S1, mata kuliah ini bernama Praktek Lapangan Industri (PLI), sedangkan pada

Program Studi D3 mata kuliah ini bernama Praktek Kerja Nyata (PKN). Meskipun nama mata kuliah PLI dan PKN ini berbeda, namun prosedur, peraturan dan pelaksanaannya sama yang dikelola satu unit yaitu Unit Hubungan Industri (UHI) Fakultas Teknik UNP yang menyebut program ini sama dengan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).

Menurut Unit Hubungan Industri (UHI) FT UNP (2012:1) Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah “Satu kegiatan intra kurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), Diploma 4 (D4), Diploma (D3) pada semua Jurusan di FT UNP”.

Setelah melaksanakan PLI ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman industri yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan, untuk memproduksi serta pengujian kualitas produk. Karena dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan di industri selama PLI, maka mahasiswa dapat belajar menggali ilmu pengetahuan, dan keterampilan, yang diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Kegiatan PLI juga merupakan salah satu upaya industri memperkenalkan teknologi terhadap pendidikan.

Secara umum pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mahasiswa dibidang teknologi/kejuruan dengan melibatkan langsung dalam berbagai kegiatan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) yang relevan. Kegiatan Pengalaman Lapangan Industri ini merupakan salah satu cara untuk pembauran ilmu antara pengetahuan yang dipelajari di Perguruan Tinggi dan

Praktek di Lapangan Industri. Dalam pedoman PLI (2012:1) “Pencapaian tujuan PLI pada akhirnya mengacu pembentukan profesionalisme dalam bidang keteknikan/kejuruan, yang mencakup wawasan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki seorang guru maupun teknisi.” Hal serupa juga dikemukakan oleh Jalius (dalam Hariani, 2011:2) bahwa tujuan utama program praktek kerja lapangan adalah:

Untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan mahasiswa dalam teori dan praktek, untuk meningkatkan kemampuan kerja dengan aman dan selamat dan juga meningkatkan usaha sadar lingkungan serta untuk memperkaya wawasan mahasiswa tentang sisi kehidupan dunia industri/kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PLI atau praktek kerja di dunia usaha maupun industri berguna untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa dalam teori dan praktek serta memahami lingkungan kerja yang ada di perusahaan atau industri tempat dilaksanakannya PLI. Upaya ini lah yang dilakukan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengarah pada DU/DI yaitu dengan mengirimkan mahasiswa yang akan melaksanakan PLI ke DU/DI yang relevan. Pada DU/DI nantinya mahasiswa dapat melaksanakan PLI sesuai dengan program studi dan disiplin ilmu yang dipelajari. Pelaksanaan kegiatan PLI ini akan menjadi masukan dan pengembangan bagi mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pelaksanaan PLI dipilih dan

disesuaikan dengan bidang kajian ilmu serta bidang studi dari masing-masing mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas dalam pelaksanaan PLI mahasiswa harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Unit Hubungan Industri (UHI) FT UNP (2012:9) yang mencakup ; 1) Persiapan PLI diantaranya persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum melakukan PLI, 2) Kegiatan pelaksanaan PLI diantaranya kegiatan yang dilakukan mahasiswa ditempat PLI dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa ditempat PLI, 3) Kegiatan pasca PLI diantaranya melapor pada dosen pembimbing dan menyusun laporan PLI.

Dalam melaksanakan PLI ini perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan PLI ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, oleh FT- UNP yang diuraikan dalam pedoman PLI (2012:8) yaitu a) Industri/ perusahaan harus mempunyai badan hukum yang sah serta bergerak dalam bidang produksi atau jasa. b) Industri/ perusahaan dalam melakukan kegiatan atau operasinya memerlukan tenaga kerja dan ahli di bidang teknik/ kejuruan. c) Industri/ perusahaan (sedapat mungkin) mempunyai PUSDIKLAT atau mempunyai tenaga ahli yang bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa selama melaksanakan PLI. d) Industri/ perusahaan sedang melakukan kegiatan atau operasi yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa pada saat pengiriman pada PLI.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan PLI adalah suatu perusahaan atau industri yang mempunyai badan hukum sah

bergerak dibidang produksi atau jasa teknik/kejuruan sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa. Untuk perusahaan/industri dibidang Tata Busana seperti, rumah mode, butik, garmen, dan lainnya yang dapat terlaksananya kegiatan PLI yang akan dilakukan mahasiswa.

Adapun tempat pelaksanaan PLI mahasiswa Tata Busana selama 3 tahun ini dari tahun 2011-2013 yaitu di Butik dan Konveksi yang ada di kota Padang seperti D'Irma Butik, Ade Listiani Butik, Griya Busana Nayla, Rumah mode Yadir, Rumah mode Fomalhaut Zamel dan lainnya. Di Kota Bukittinggi, Dyfa embroidery & Konveksi, di Kota Pekanbaru seperti Dewi Collection dan Hasela Butik, Kota Jambi terdapat Yutan Gallery, Leny Agustin butik di Kota Jakarta, Sedangkan di Kota Bandung pada Irna La Perle Butik (Sumber: UHI FT-UNP, Tahun 2013).

Kegiatan PLI pada dasarnya, harus mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang studinya masing-masing. Setiap mahasiswa PLI diharapkan mempunyai inisiatif yang tinggi mengadakan pendekatan kepada pihak perusahaan atau industri, sehingga dapat terlibat langsung dalam semua atau sebagian dari kegiatan tersebut.

Dalam Pedoman PLI (2012:20) pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri di perusahaan atau industri sebagai berikut: (a)Kegiatan Observasi, (b) Kegiatan Perencanaan, (c) Kegiatan Pra-Produksi, dan (d) Kegiatan Produksi.

Berdasarkan kutipan diatas, kegiatan observasi adalah kegiatan awal di tempat PLI yang merupakan pengenalan lingkungan baru yang harus

dilakukan mahasiswa dengan cara mengamati dan mengetahui bagaimana latar belakang perusahaan/industri, manajemen perusahaan/industri, sistem penerimaan tenaga kerja, sistem pengadaan bahan serta bagaimana sistem pemasaran suatu produksi di suatu perusahaan, khususnya usaha di bidang busana. Namun berdasarkan wawancara (25-28 Februari 2013) dengan beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan PLI, mereka mengatakan bahwa pada awal kedatangan langsung bekerja dan tidak diberikan waktu untuk melakukan orientasi atau untuk mengamati semuanya terlebih dahulu, sehingga semua kegiatan yang ada di dalam kegiatan observasi dilakukan pada akhir-akhir waktu PLI akan selesai.

Pada kegiatan perencanaan yang di maksud dalam kegiatan PLI ini adalah mahasiswa diharapkan dapat terlibat langsung atau mempelajari tentang kegiatan pembuatan desain produk yang akan diproduksi, perhitungan jumlah kerja dan jumlah komponen, perhitungan anggaran biaya produksi dan penyiapan petunjuk kerja di perusahaan. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak diikutsertakan dalam pembuatan desain produk karena pihak DU/DI tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Mereka juga tidak dilibatkan dan tidak diberi kesempatan untuk mempelajari cara memperhitungkan biaya produksi dan penyiapan petunjuk kerja.

Pada kegiatan pra-produksi yang ada di perusahaan, mahasiswa terlibat atau mengamati kegiatan yang meliputi, penyimpanan bahan yang akan diproduksi, penyiapan alat, tempat kerja, dan petunjuk keselamatan kerja. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa dalam kegiatan ini mereka

hanya terlibat dalam menyiapkan alat dan tempat kerja, sedangkan untuk kegiatan penyimpanan bahan yang akan diproduksi hanya bisa diamati.

Kegiatan Produksi dibidang usaha busana mulai dari menentukan ukuran pakaian, penyiapan pola, menggunting kain, menjahit, menghias busana, dan menyelenggarakan peragaan busana. Diharapkan mahasiswa dapat terlibat langsung dan mempelajari seluruh kegiatan yang ada diperusahaan tempat pelaksanaan PLI untuk mendapatkan pengalaman sebagai modal bagi mahasiswa kedepannya. Pada kegiatan ini sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka dilibatkan dalam bidang menjahit bagian-bagian yang telah dipotong dan menghias busana saja hingga pelaksanaan PLI berakhir. Sedangkan untuk bagian pola mereka tidak dilibatkan dan tidak diberi kesempatan untuk mempelajarinya. Pada bagian menggunting kain, pihak DU/DI tidak memberikan pekerjaan kepada mahasiswa PLI karena masih ragu dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa juga mengatakan bahwa kegiatan yang mereka laksanakan tidak sama dengan proposal kegiatan yang telah mereka buat. Beberapa mahasiswa juga disuruh bekerja diluar jam kerja atau disebut juga dengan lembur.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di dunia usaha/industri. Pada kegiatan observasi, perencanaan, pra-produksi dan produksi sebagian mahasiswa memberikan persepsi yang kurang baik sedangkan sebagian mahasiswa lainnya memberikan persepsi yang baik.

Persepsi merupakan pendapat atau tanggapan langsung dari seseorang. Menurut Novia (2005:442) definisi persepsi merupakan “tanggapan langsung atas sesuatu”. Sedangkan Shadily (1982:424) mengartikan persepsi sebagai “tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu”. Jadi, persepsi merupakan tanggapan langsung dari individu tentang suatu kegiatan yang telah dialami dan di rasakan. Persepsi dalam hal ini adalah persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan PLI di dunia usaha/industri.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dan penting untuk diteliti berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri di dunia usaha/industri busana. Untuk itu, penelitian ini diberi judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di Dunia Usaha/Industri Program Studi S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga pada Dunia Usaha Busana sebagai berikut :

1. Sebagian mahasiswa tidak melakukan kegiatan observasi diawal pelaksanaan PLI

2. Sebagian dari mahasiswa yang telah melaksanakan PLI tidak diikutsertakan dalam pembuatan desain produk yang akan diproduksi di dunia usaha/industri.
3. Beberapa mahasiswa juga tidak dilibatkan dan tidak diberi kesempatan untuk mempelajari cara memperhitungkan biaya produksi dan penyiapan petunjuk kerja.
4. Pada kegiatan pra-produksi, mahasiswa hanya terlibat dalam penyiapan alat dan tempat kerja saja, sedangkan untuk kegiatan penyimpanan bahan yang akan diproduksi hanya bisa diamati saja.
5. Pada kegiatan produksi sebagian mahasiswa hanya dilibatkan pada bidang menjahit dan menghias busana saja.
6. Untuk bagian pola beberapa mahasiswa tidak dilibatkan dan tidak diberi kesempatan untuk mempelajarinya.
7. Pada bagian menggunting kain, pihak DU/DI tidak mempercayakan kepada mahasiswa untuk melakukannya.
8. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa di tempat PLI, sebagian tidak sesuai dengan proposal kegiatan yang telah mereka buat.
9. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.
10. Beberapa mahasiswa sering disuruh bekerja melebihi jam kerja (lembur)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, karena keterbatasan waktu dan dana, maka penelitian ini dibatasi tentang: Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program studi S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP yang telah melaksanakan PLI pada semester Juli-Desember 2012 dan Januari-Juni 2013, yang ditinjau dari kegiatan; 1) Observasi, 2) Perencanaan, 3) Pra-Produksi, dan 4) Produksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas. Maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan observasi yang telah di lakukan di dunia usaha/industri?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan perencanaan yang telah di lakukan di dunia usaha/industri?
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan pra-produksi yang di lakukan di dunia usaha/industri busana?

4. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan produksi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri?
5. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan PLI yang telah dilakukan di dunia usaha/industri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, data atau informasi yang akurat tentang bagaimana persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap pelaksanaan kegiatan PLI di DU/DI, meliputi :

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan observasi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan perencanaan yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.
3. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan pra-produksi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.

4. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan produksi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.
5. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan PLI yang telah dilakukan di dunia usaha/industri.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan serta dengan memperhatikan masalah dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Jurusan Kesejahteraan Keluarga, sebagai masukan dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk melakukan Pengalaman Lapangan Industri.
2. Unit Hubungan Industri FT-UNP, sebagai masukan dalam pelaksanaan program Pengalaman lapangan Industri serta peningkatan kerja sama dengan Dunia Usaha/Industri.
3. Mahasiswa dalam melaksanakan PLI, agar dapat lebih selektif dalam memilih tempat pelaksanaan PLI yang sesuai dengan ilmu perkuliahan.
4. Dunia usaha/industri, sebagai informasi agar lebih dapat mempercayai dan melibatkan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang ada di industri.
5. Peneliti sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam pelaksanaan PLI dan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Preception” yang diartikan oleh Shadily (1982:424) sebagai “tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu”. Menurut Novia (2005:442) definisi persepsi merupakan “tanggapan langsung atas sesuatu”. Selanjutnya Slameto (2010:102) mengungkapkan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung seseorang terhadap suatu peristiwa yang telah dialami, dirasakan dan diamati. Persepsi bersifat individu, setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa Program Studi S1 dan D3 Tata Busana terhadap pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana.

2. Pelaksanaan Kegiatan PLI

Kegiatan disebut juga aktivitas. Novia (2005:30) mengartikan bahwa aktivitas merupakan “ kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja, atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian”.

Pada dasarnya kegiatan PLI harus mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dibidang studinya masing-masing. Dalam Pedoman PLI (2012:20)

“Bentuk kegiatan bervariasi menurut tuntutan bidang studi mahasiswa dan kewenangan yang diberikan oleh pihak perusahaan/industri. Jika pihak perusahaan/industri tidak bisa memberi kesempatan kepada mahasiswa PLI untuk terlibat langsung dalam semua kegiatan yang berlangsung di perusahaan/industri itu, minimal mahasiswa bisa mempelajari kegiatan itu melalui pengamatan atau melalui deskripsi tertulis yang tersedia disana”.

Berdasarkan ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mahasiswa pada PLI di Dunia usaha/industri bervariasi tergantung pada kewenangan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Jika mahasiswa tidak diberikan kepercayaan dalam suatu pekerjaan, mahasiswa dapat mengamati dan mempelajari tentang kegiatan tersebut.

Menurut Unit Hubungan Industri FT-UNP dalam pedoman PLI (2012:20) kegiatan Pengalaman Lapangan Industri di perusahaan atau industri sebagai berikut:

(a) Kegiatan Observasi, meliputi pengetahuan tentang latar belakang perusahaan, struktur organisasi/manajemen perusahaan, kualifikasi tenaga kerja yang dituntut, sistem penerimaan dan promosi tenaga kerja perusahaan, dan sistem pengadaan bahan serta pemasaran produksi. (b) Kegiatan Perencanaan, diharapkan dapat terlibat langsung atau mempelajari kegiatan; pembuatan gambar

kerja/desain/sketsa/skema atau model benda yang akan diproduksi, perhitungan spesifikasi/bentuk/kemampuan kerja dan jumlah komponen, perhitungan biaya produksi, penyiapan petunjuk kerja atau pelaksanaan produksi. (c) Kegiatan Pra-Produksi meliputi: penyimpanan dan pengolahan bahan-bahan menjadi bahan produksi, penyiapan/kalibrasi alat yang akan dipakai, penyiapan lokasi/tempat kerja, penyiapan petunjuk keselamatan kerja. (d) Kegiatan Produksi berupa pembuatan komponen, perakitan, pengolahan, dan sejenisnya. Pelaksanaan produksi dapat dilakukan secara manual atau memakai mesin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan PLI berlangsung di perusahaan atau industri terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan observasi yang meliputi pengamatan tentang bagaimana latar belakang perusahaan, struktur organisasi, manajemen perusahaan dan pengenalan dengan lingkungan. Kegiatan perencanaan yang menuntut mahasiswa dapat terlibat langsung maupun mengamati/mempelajari setiap kegiatan perencanaan yang ada di perusahaan atau industri busana mulai dari pembuatan desain hingga perancangan anggaran biaya produksi. Pada kegiatan pra-produksi, diharapkan mahasiswa terlibat maupun mempelajari bagaimana penyiapan alat, bahan dan lokasi/tempat kerja. Sedangkan pada kegiatan produksi, mahasiswa dituntut untuk terlibat atau mempelajari bagaimana pembuatan sebuah produk busana.

Kegiatan Pengalaman Lapangan Industri ini merupakan salah satu cara pembauran ilmu antara pengetahuan yang dipelajari di Perguruan Tinggi dan Praktek di Lapangan Industri. Pada industri nantinya mahasiswa dapat melaksanakan Praktek Lapangan Industri sesuai dengan

program studi dan disiplin ilmu yang dipelajari. Pelaksanaan kegiatan Praktek Lapangan Industri ini akan menjadi masukan dan pengembangan bagi mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

a) Kegiatan Observasi

Menurut Unit Hubungan Industri FT-UNP dalam pedoman PLI (2012:20) kegiatan observasi pada pelaksanaan PLI di perusahaan atau industri meliputi “pengetahuan tentang latar belakang perusahaan, struktur organisasi/manajemen perusahaan, kualifikasi tenaga kerja yang dituntut, sistem penerimaan dan promosi tenaga kerja perusahaan, dan sistem pengadaan bahan serta pemasaran produksi.”

Observasi berawal dari kata “Observation”, Shadily (2003:401) mendefenisikan *observation* merupakan “pengamatan, observasi”. Novia (2005:397) mengartikan observasi adalah “peninjauan secara cermat”. Sedangkan pengertian observasi Menurut Kartono (1994: 142) adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan tentang fenomena lingkungan yang dilakukan secara cermat dan kegiatan observasi dalam kegiatan PLI merupakan suatu kegiatan yang mengamati secara cermat tentang profil dan manajemen suatu perusahaan tempat dilaksanakannya PLI.

Adapun kegiatan observasi tersebut, untuk mengetahui :

(1) Latar belakang perusahaan/industri

Menurut (www.wikipedia.id.org, 08 Feb 2013) latar belakang merupakan “dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan) serta keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya”. Sedangkan Novia (2005:302) mendefenisikan latar belakang adalah “alasan yang mendorong atau yang menjadi penyebab”. Jadi latar belakang perusahaan merupakan alasan atau dasar, penyebab dan tujuan terbentuknya suatu perusahaan/industri termasuk tentang identitas perusahaan. Menurut Reksohadiprodjo (1992:57) “alasan orang mendirikan usaha pada umumnya untuk hidup, bebas tidak terikat, dorongan sosial, mendapatkan kekuasaan, dan melanjutkan usaha dari orang tuanya”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan latar belakang perusahaan merupakan alasan yang menyebabkan terbentuknya sebuah perusahaan serta identitas perusahaan dan perkembangannya. Menurut Refa (2001:14) “Mahasiswa harus menanyakan dan mencatat sejarah berdirinya perusahaan tersebut hingga menjadi seperti sekarang”. Jadi, mahasiswa PLI harus mengetahui bagaimana alasan, sejarah terbentuknya dan siapa pemilik atau pendiri butik maupun konveksi tempat pelaksanaan

PLI, serta perkembangan tempat usaha tersebut dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui latar belakang perusahaan ini memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman dalam mendirikan usaha di masa yang akan datang.

(2) Struktur organisasi dan manajemen perusahaan

Struktur organisasi penting untuk segala bidang usaha, karena dari struktur organisasi ini dapat diketahui apa yang hendak dilakukan oleh masing-masing bagian untuk menuju kesatu tujuan. Dalam pengurusan rumah tangga perusahaan, struktur organisasi merupakan wadah dari kegiatan dalam perusahaan. Reksohadiprodjo (1999:127) mengungkapkan bahwa “organisasi pada hakikatnya mempunyai tiga komponen yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor sarana fisik atau dengan kata lain komponen-komponen tersebut adalah tugas-tugas yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan, orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas dan alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi yang ditugaskan” Sedangkan menurut Muliawan (2008:68) “Pengorganisasian adalah fungsi menyusun bagian-bagian yang lebih kecil kedalam satu struktur terpadu membentuk satu sistem yang saling mengisi dan mendukung”.

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan harus terkoordinasi dengan baik, hal ini sejalan dengan terbentuknya

suatu manajemen perusahaan yang juga berjalan dengan baik. Hasibuan (2011:2) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan “Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien unruk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan Terry (2012:1) mengemukakan “Manajemen adalah sesuatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata”. Jadi, manajemen merupakan usaha yang sistematis dengan melibatkan sekelompok orang kearah tujuan organisasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diamati oleh mahasiswa yang melaksanakan PLI tentang stuktur organisasi/manajemen butik atau konveksi busana mengenai, bagian-bagian pekerjaan yang ada dan orang-orang yang akan menjalankannya. Dengan mengetahui bagaimana struktur organisasi yang ada dirumah mode, butik, maupun konveksi, mahasiswa PLI dapat menambah ilmu mereka untuk modal di masa yang akan datang. Sedangkan manajemen yang ada dirumah mode, butik maupun konveksi merupakan usaha-usaha yang bergerak secara sistematis demi tercapainya tujuan. Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa setelah mengetahui dan mempelajari manajemen perusahaan adalah bagaimana caranya untuk menjalankan suatu perusahaan yang bergerak dibidang busana.

(3) Kualifikasi tenaga kerja yang dituntut

Pada dasarnya perusahaan adalah sebuah organisasi dan setiap organisasi berlandaskan kerjasama antar manusia dalam jumlah besar atau kecil. Manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003, Tenaga kerja adalah “setiap orang laki-laki/wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Musanef (1990:32) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah “orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada instansi pemerintah maupun perusahaan-perusahaan atau usaha sosial dengan memperoleh sesuatu balas jasa”. Sedangkan Subri dalam Herlin (2012:10) menyebutkan bahwa “tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa”. Jadi, tenaga kerja merupakan orang-orang yang bekerja di suatu organisasi yang memproduksi barang maupun jasa.

Tenaga kerja di suatu organisasi atau usaha memiliki ketentuan dan syarat untuk di pekerjakan. Ketentuan tersebut dapat dilihat dari pendidikan yang telah dilaksanakan, keterampilan yang dimiliki maupun pengalaman dalam bekerja. Rostamailis (2008:32) mengungkapkan ada syarat yang biasa di ajukan suatu perusahaan yaitu “(a) keahlian dan pendidikan, (b) umur, (c) jenis kelamin, (d)

kesehatan dan (e) kondisi mental”. Jadi, tenaga kerja yang dipilih harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan dan ditempatkan pada bagian pekerjaan yang sesuai dirumah mode, butik, konveksi, garmen maupun usaha busana lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa PLI harus mengetahui dan mempelajari kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan butik atau konveksi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuka suatu usaha nantinya.

(4) Sistem penerimaan dan promosi tenaga kerja perusahaan

Untuk mendapatkan tenaga kerja yang terbaik dan berkualitas tidak selalu mudah, meskipun tenaga kerja cukup melimpah di Indonesia. Menurut Muliawan (2008:46) ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam perekrutan karyawan (tenaga kerja), yaitu:

(a) penyesuaian kebutuhan teknis dengan profesionalisme karyawan, (b) biasakan menggunakan tes formal, (c) buat sistem *magang* 1 atau 2 bulan untuk memastikan kemampuan dan loyalitas, (d) jika ingin mengangkat karyawan tetap, gunakan sistem perjanjian dan kontrak kerja tertulis bermaterai, (e) lakukan pengawasan berkala secara rutin, (f) jika perlu adakan training atau pelatihan kerja khusus.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sistem penerimaan dan promosi tenaga kerja perusahaan memiliki banyak cara yang harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang diinginkan dan membuat perencanaan yang jelas dalam perekrutan tenaga kerja. Untuk itu, mahasiswa PLI harus mempelajari sistem penerimaan

tenaga kerja dirumah mode, butik maupun konveksi. Adapun yang perlu diperhatikan dalam penerimaan tenaga kerja yaitu dengan menyesuaikan bagian pekerjaan yang dibutuhkan, tenaga kerja harus memiliki keahlian dalam bidang busana dan melalui proses seleksi.

(5) Sistem pengadaan bahan dan pemasaran produksi

Pengadaan bahan merupakan penyediaan bahan baku untuk diproduksi yang memerlukan sistem pengawasan. Menurut Kartasapoetra (1992:27) pengawasan harus dilaksanakan sebijaksana mungkin, dengan maksud:

(a) agar persediaan bahan baku tetap terjamin sehingga pada saatnya diperlukan bagi pelaksanaan produksi dapat segera digerakkan, (b) agar bahan baku yang termasuk dalam kontrak pengadaannya selalu terjamin kualitas dan kuantitasnya, sehingga tidak menyulitkan dalam pelaksanaan produksi, (c) agar pembelian bahan baku tersebut tidak keluar dari batas-batas ekonomis, minimal harganya memadai.

Pemasaran produksi merupakan hal terpenting untuk kelancaran suatu usaha, Menurut Kotler dalam Herlin (2012:32) “pemasaran adalah kegiatan manusia yang dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”. Pemasaran dapat dibatasi sebagai aktivitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen yang memiliki sifat saling membutuhkan.

Jadi, pengadaan bahan disuatu perusahaan sangat diperlukan dan memerlukan pengawasan agar proses produksi tidak

terkendala. Dalam usaha busana baik butik maupun konveksi, bahan baku yang sangat dibutuhkan yaitu bahan utama berupa kain dan bahan penunjang lainnya. Sedangkan pemasaran produksi dalam suatu usaha yang penting untuk menyalurkan produk yang telah diproduksi ke tangan konsumen dan mendapatkan keuntungan. Mahasiswa PLI harus mengamati dan mempelajarinya untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mereka.

b) Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada pelaksanaan PLI di perusahaan/industri dalam pedoman PLI (2012:20),

“diharapkan mahasiswa dapat terlibat langsung atau mempelajari kegiatan; pembuatan gambar kerja/desain/sketsa/skema atau model benda yang akan diproduksi, perhitungan spesifikasi/bentuk/kemampuan kerja dan jumlah komponen, perhitungan biaya produksi, penyiapan petunjuk kerja atau pelaksanaan produksi.”

Perencanaan merupakan rancangan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Kartono (1994:79) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah “kegiatan untuk menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang melaksanakan semua kegiatan”. Sedangkan Novia (2005:507) mendefinisikan bahwa “Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan sesuatu”. Menurut Muliawan (2008:64) “Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan awal untuk menentukan sistem dan mekanisme kerja yang akan dilakukan”. Kartasapoetra (1992:80)

mengungkapkan bahwa “Kegiatan perencanaan produksi itu secara nyata akan meliputi penentuan dari jumlah produk yang dibutuhkan, pada waktu tertentu, yang dibuat pada kondisi pengeluaran (pembiayaan) yang optimal, yang harus memenuhi persyaratan kualitas tertentu”.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas kegiatan perencanaan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan perencanaan produksi yang merencanakan seluruh proses kerja atau kegiatan yang akan dilakukan untuk membuat produk di dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan di bidang busana.

Adapun kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan PLI, diharapkan agar mahasiswa terlibat langsung atau mempelajari kegiatan:

(1) Pembuatan gambar kerja, desain, sketsa, skema, atau model benda yang akan diproduksi.

Dalam usaha busana dapat di kenal dengan pembuatan desain atau sketsa suatu bentuk busana. Menurut Riyanto (2003:246) “Desain busana merupakan rancangan busana dalam bentuk gambar model busana”. Sedangkan menurut Refa (2001:16)

“pembuatan desain benda yang akan diproduksi dapat dilihat dari segi sistem pemasarannya, kalau sistem pemasarannya sesudah produk dihasilkan maka disain produk dibuat oleh perusahaan itu sendiri, tapi begitu juga sebaliknya apabila sistem pemasarannya sebelum produk dihasilkan maka desain produk dibuat oleh pemesan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, desain atau sketsa busana yang akan diproduksi merupakan rancangan gambar

suatu pakaian dengan detail bagian-bagian busana tersebut sehingga mempermudah dalam pengerjaannya. Desain busana disuatu usaha busana dapat ditentukan oleh pihak perusahaan ataupun pelanggannya. Untuk itu, mahasiswa PLI harus mengetahui dan mempelajari bagaimana cara mendesain produk disuatu usaha busana.

(2) Perhitungan spesifikasi (ukuran), bentuk, kemampuan kerja, dan jumlah komponen

Perhitungan ini diperlukan untuk mempermudah proses produksi, dalam usaha busana dapat dilihat dari penentuan lama pengerjaan suatu pakaian yang diproduksi dengan mempertimbangkan kemampuan kerja, bentuk pakaian yang akan diproduksi dan jumlah komponennya. Menurut Refa (2001:16) Perhitungan jumlah komponen disini merupakan menghitung bagian-bagian satu benda yang akan diproduksi. Misalnya membuat sebuah blus, maka bagian-bagiannya adalah bagian badan, lengan dan krah. Jadi, Mahasiswa PLI harus memahami bagaimana cara memperhitungkan bagaimana lama pengerjaan suatu produk dengan memperhatikan bentuk, ukuran dan jumlah komponen produk.

(3) Perhitungan anggaran biaya produksi.

Menurut Kadarman (1997:162) “Penganggaran adalah perumusan rencana dalam angka-angka untuk periode tertentu di

masa depan”. Sedangkan biaya produksi merupakan seluruh pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi. Jadi perhitungan anggaran produksi merupakan perumusan rencana pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat suatu produk. Diharapkan mahasiswa PLI dapat mengetahui rencana pembiayaan produksi suatu produk untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mereka.

(4) Penyiapan petunjuk kerja atau pelaksanaan produksi

Petunjuk kerja merupakan pedoman yang dibuat untuk menjalankan suatu produksi, agar sesuai dengan langkah kerja yang telah ditetapkan, dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan selama proses produksi.

Jadi, kegiatan perencanaan yang diharapkan dapat melibatkan mahasiswa PLI dibidang busana merupakan kegiatan perancangan mekanisme kerja sebelum melakukan proses produksi yaitu mulai dari pembuatan desain busana, perhitungan spesifikasi jumlah komponen, perhitungan anggaran produksi, dan penyiapan petunjuk kerja.

c) Kegiatan Pra-Produksi

Kegiatan pra-produksi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum proses produksi dimulai. Kegiatan Pra-produksi menurut UHI (2012:21), merupakan “kegiatan penyimpanan dan pengolahan bahan-

bahan menjadi bahan produksi, penyiapan/kalibrasi alat yang akan dipakai, penyiapan lokasi/tempat kerja, penyiapan petunjuk keselamatan kerja”.

Menurut Musselman dalam Novriyeni (2005:20) produksi adalah “suatu proses mentransfer masukan-masukan dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (output) yang dibutuhkan oleh para konsumen”. Jadi, kegiatan pra-produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk proses produksi.

Adapun kegiatan pra-produksi tersebut, meliputi kegiatan:

(1) Penyimpanan dan pengolahan bahan-bahan menjadi bahan produksi

Penyimpanan bahan sangat perlu diperhatikan, untuk kelancaran proses produksi, misalnya bahan/kain yang belum digunakan untuk produksi disusun atau disimpan dengan rapi, agar bahan tidak mengalami kerusakan. Kegiatan ini akan memberikan manfaat dan pengalaman bagi mahasiswa PLI untuk lebih teratur dan rapi dalam menyimpan bahan-bahan.

(2) Penyiapan/kalibrasi alat yang akan dipakai

Alat merupakan penunjang yang membantu dalam proses produksi sebuah busana. Menurut Rusbani (dalam Silvia, 2006:14)

“peralatan menjahit dibagi atas tiga bagian yakni, a) alat-alat keperluan baku, merupakan kebutuhan pokok dalam

pembutan busana yaitu kain/bahan utama, b) alat-alat pelengkap berguna untuk efisiensi pekerjaan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yaitu alat pembuatan pola, mesin jahit dan alat pendukung lainnya, c) alat-alat penyerta yaitu semua peralatan yang berguna untuk membantu kelancaran, kerapian, dan pengerjaan yang cepat, seperti mesin obras, mesing pasang kancing, dressform dan lainnya”.

Sutantyo (1984:35) mengungkapkan bahwa “penyediaan alat-alat jahit tergantung dari kebutuhan dan kemampuan keuangan sebuah usaha”. Jadi, alat yang akan dipakai dalam proses produksi harus disiapkan sesuai kebutuhan, seperti penyediaan alat utama berupa mesin jahit dan alat tambahan atau penunjang lainnya untuk mempermudah pekerjaan.

(3) Penyiapan lokasi atau tempat kerja

Tempat kerja untuk suatu usaha busana perlu disiapkan senyaman mungkin, agar proses produksi mudah dan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Silvia (2006:18) “tempat kerja merupakan ruangan dimana dilakukannya kegiatan jahit menjahit dan yang harus diperhatikan dalam ruangan tempat kerja adalah pengaturan peralatan jahit yang efektif, pengaturan penerangan yang baik, pertukaran udara yang baik dan kebersihan seluruh tempat kerja”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lokasi kerja di bidang busana baik di butik maupun konveksi, dapat disusun atau disiapkan sesuai dengan kebutuhan produksinya dan semua alat-alat tertata dengan baik secara efektif dan efisien. Hal

ini dapat dipelajari oleh mahasiswa untuk menambah pengetahuan mereka dalam menyiapkan tempat/lokasi kerja.

(4) Penyiapan petunjuk keselamatan kerja

Petunjuk keselamatan kerja merupakan pedoman bagi karyawan dalam bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Setiap perusahaan harus menyiapkan petunjuk keselamatan kerja untuk kesejahteraan bagi karyawannya.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pra-produksi yang ada di usaha busana dan harus diamati atau melibatkan mahasiswa PLI yaitu mulai dari penyimpanan bahan, penyiapan alat yang akan digunakan saat produksi, penyiapan lokasi kerja dan penyiapan petunjuk keselamatan kerja.

d) Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi bisa berupa pembuatan komponen, perakitan, pengolahan dan sejenisnya. Menurut Unit Hubungan Industri FT-UNP (2012:21) kegiatan produksi pada pelaksanaan PLI di perusahaan atau industri meliputi kegiatan

“menentukan ukuran pakaian yang akan dibuat, menyiapkan pola pakaian resmi dengan ukuran yang dikehendaki, menggunting kain secara manual atau memakai mesin, menjahit potongan bahan menjadi pakaian, menghias pakaian dan menyelenggarakan peragaan busana”

Kegiatan produksi dapat dilakukan secara manual atau memakai mesin. James Person dalam Komaruddin (1991:11) mengatakan “Produksi adalah setiap proses atau prosedur yang digunakan untuk

menciptakan barang atau jasa yang mempunyai kegunaan atau nilai”. Musselman (dalam Novriyeni, 2005:20) mengungkapkan bahwa produksi adalah “suatu proses mentransfer masukan-masukan dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (output) yang dibutuhkan oleh para konsumen”.

Jadi, produksi dalam usaha busana merupakan proses menciptakan suatu bentuk pakaian serta perangkatnya dan mahasiswa harus terlibat langsung didalamnya.

Adapun keterlibatan mahasiswa PLI Tata Busana dalam pelaksanaan produksi di perusahaan/industri meliputi :

(1) Menentukan ukuran pakaian yang akan dibuat

Ukuran salah satu hal yang sangat berperan penting dalam pembuatan busana, yang mana sangat menentukan cocok atau tidaknya suatu pakaian. Serta menentukan letak atau jatuhnya pakaian pada badan.

Menurut Soekarno (1981) ” ukuran sangat memegang peranan penting dalam pembuatan busana untuk itu cara mengambil ukuran harus benar-benar dipahami secara cermat dan teliti karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan”. Pengambilan ukuran harus tepat agar pola yang akan dibuat nantinya sesuai dengan ukuran badan pelanggan setelah pakaian tersebut selesai.

(2) Menyiapkan pola pakaian resmi dengan ukuran yang telah dikehendaki

Pola merupakan ciplakan dari bentuk tubuh yang akan dijadikan patokan dalam pembuatan pakaian sesuai dengan ukuran dan model yang diinginkan. Tamimi (1982:133) berpendapat bahwa "pola adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas". Sedangkan menurut Muliawan (1994:2) "pola kontruksi merupakan pola yang sesuai dengan badan seseorang yang diukur dengan pita ukuran".

Dari pendapat ahli dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa pola merupakan ciplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas yang akan dijadikan patokan dalam pembuatan pakaian sesuai dengan ukuran dan model yang diinginkan.

(3) Menggunting kain (bahan dasar) secara manual atau memakai mesin

Menurut Tamimi (1982:143) "Menggunting adalah menggunting pada garis-garis kampuh sekeliling pola, bahan digunting dengan gunting bahan". Untuk mendapatkan hasil yang baik perlu di perhatikan arah serat bahan dalam proses pemotongan bahan. Dalam usaha busana pengguntingan kain dapat secara manual menggunakan gunting biasa dan menggunakan mesin atau gunting listrik. Menggunting kain secara manual biasanya digunakan untuk memproduksi sebuah pakaian, sedangkan yang

menggunakan mesin atau gunting listrik untuk memproduksi pakaian dalam jumlah banyak dan waktu yang cepat. Menurut Refa (2001:20) mengungkapkan bahwa “pemotongan/menggunting bahan di industri busana menggunakan mesin potong listrik yang dapat memotong bahan dalam jumlah banyak (tebal)”. Hal inilah yang perlu dipelajari oleh mahasiswa PLI untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memotong bahan di dunia usaha busana.

(4) Menjahit potongan bahan menjadi pakaian

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan menjahit adalah teknik jahit yang digunakan, karena berdasarkan teknik yang digunakan dapat dilihat dari mutu dan kualitas pakaian yang dihasilkan. Soekarno (1991:113) berpendapat bahwa “Teknik Menjahit adalah suatu proses atau cara yang telah ditentukan dan telah menghasilkan pakaian yang berkualitas”. Sedangkan menurut Waworuntu dalam Silvia (2006:19) “Teknik jahit mencakup semua teknik-teknik atau tata cara penyelesaian kampuh, penyelesaian belahan, tata cara mengelim, penyelesaian tangan, penyelesaian macam-macam kerah, kantong, cara memasang kancing dan membuat lobang kancing”.

Pada usaha/industri busana teknik jahit yang digunakan berbeda-beda, teknik jahit yang digunakan di butik atau rumah

mode adalah teknik jahit yang halus dan mengutamakan kerapian, sedangkan pada konveksi atau garmen menggunakan teknik jahit yang cepat.

(5) Menghias pakaian untuk berbagai tujuan

Menurut Tamimi (1982:221) “Menghias kain/busana dilakukan untuk meningkatkan nilainya dan memberikan ciri khas”. Sedangkan Nazifah (2010:27) mengungkapkan bahwa “Menghias busana merupakan gabungan antara suatu teknik dengan sentuhan seni dalam menghias kain atau busana secara dekoratif yang bertujuan untuk memperindah busana”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menghias busana adalah suatu teknik dengan sentuhan seni dalam menghias kain atau busana untuk memperindah dan menambah nilai busana tersebut. Hiasan dapat berupa bordiran, teknik payet, sulaman tangan dan lainnya.

(6) Menyelenggarakan peragaan busana

Peragaan busana merupakan suatu usaha untuk mempromosikan pakaian yang telah di produksi, seperti dengan mengadakan Fashion show per periode.

Mahasiswa yang mengikuti PLI harus terlibat dan mengamati setiap kegiatan yang telah dipaparkan diatas, mulai dari menentukan ukuran pakaian, menyiapkan pola, menggunting bahan, menjahit bahan yang telah digunting, menghias pakaian

hingga menyelenggarakan peragaan busana untuk mendapatkan pengalaman yang sesungguhnya dalam berorganisasi di suatu perusahaan/industri serta pengelolaan dan mengatur sistem produksi dalam suatu usaha khususnya dibidang Busana.

3. Dunia Usaha/Industri Busana

Dunia usaha selalu berkembang mengikuti arus masa dan zaman yang disertai dengan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu pilar ekonomi yang sangat berperan dalam mensejahterakan kehidupan bangsa.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian pasal 1 disebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Sedangkan menurut Yulizar (2007:18) “Dunia Usaha/Dunia Industri adalah suatu usaha terpadu yang diorganisir dengan memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk menghasilkan barang atau jasa, guna memperoleh nilai tambah dan mendapatkan keuntungan”.

Secara umum Industri pengolahan di Indonesia memiliki dua sektor yaitu industri migas dan industri non migas. Dari pengelompokan tersebut industri tekstil dan industri pakaian jadi merupakan industri non migas yang tergolong kepada industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Menurut (www.repository.ipb.ac.id 10 Feb 2013) Industri TPT merupakan

kegiatan industri yang meliputi pembuatan serat dan filament, benang, kain, sampai dengan pembuatan barang jadi tekstil lainnya.

Dari kutipan diatas, dapat diartikan bahwa dunia usaha/industri busana tergolong kepada industri pakaian jadi yang mengolah bahan baku sehingga menghasilkan produk busana yang bernilai tinggi dan mendapatkan keuntungan.

Usaha pada bidang busana memiliki banyak bentuk-bentuk usaha diantaranya, usaha modeste (taylor), rumah mode, butik, dan garmen. Menurut Sutantyo (1984:23) “ada beberapa usaha busana di Indonesia yaitu, butik, sanggar busana (Atelier), usaha konfeksi, dan usaha menggunting bermutu tinggi (Haute Couture)”. Riyanto (2003:279) memaparkan usaha dalam bidang busana dapat berupa; “modiste (rumah mode), konfeksi, sanggar, butik, dan garmen”.

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha busana memiliki banyak tipe usaha berdasarkan kualitas, jenis dan jumlah yang di produksi. Adapun usaha-usaha tersebut berupa rumah mode (modiste), sanggar busana, butik, konveksi dan garmen

Dalam pelaksanaan PLI, Unit Hubungan Industri (2012:8) sebagai pihak yang mengatur pelaksanaan PLI, memiliki beberapa kriteria untuk tempat pelaksanaan PLI yaitu, a) Industri/ perusahaan harus mempunyai badan hukum yang sah serta bergerak dalam bidang produksi atau jasa. b) Industri/ perusahaan dalam melakukan kegiatan atau operasinya

memerlukan tenaga kerja dan ahli di bidang teknik/ kejuruan. c) Industri/ perusahaan (sedapat mungkin) mempunyai PUSDIKLAT atau mempunyai tenaga ahli yang bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa selama melaksanakan PLI. d) Industri/ perusahaan sedang melakukan kegiatan atau operasi yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa pada saat pengiriman pada PLI.

Selama pelaksanaan PLI di dunia usaha/industri, mahasiswa dibimbing oleh supervisor yang ditunjuk pimpinan perusahaan. UHI (2012:8) mengatakan supervisor hendaknya telah memenuhi ketentuan: a) Supervisor yang ditunjuk harus mempunyai latar belakang pendidikan Teknik Kejuruan, b) Supervisor telah menyelesaikan pendidikan/latihan formal minimal sarjana muda di bidang tugasnya. c) Supervisor harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa, d) Supervisor harus sudah mempunyai masa kerja minimal 2 tahun pada bidang tugasnya. Adapun dunia usaha/industri busana tempat mahasiswa pelaksanaan PLI pada umumnya di butik dan rumah mode juga konveksi yang terkenal di kota Padang, Bukittinggi, Pekanbaru, Jambi, Bandung dan Jakarta.

4. Program Studi S1 dan D3 Tata Busana

Jurusan Kesejahteraan Keluarga memiliki beberapa program studi, yaitu program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsentrasi Tata Boga dan Tata Busana), program studi D3 Tata Boga, D3 Tata Busana, D4 Tata Rias dan Kecantikan, dan program studi D4 Manajemen Perhotelan.

Dari beberapa program studi tersebut, yang akan diminta persepsinya terhadap pelaksanaan kegiatan PLI adalah mahasiswa Program Studi S1 dan D3 Tata Busana

a) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1 Pendidikan Tata Busana)

Pendidikan kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu Prodi di Jurusan KK-FT UNP yang berjenjang program S1 (Strata Satu). Program studi PKK ini mempunyai 2 konsentrasi ilmu yaitu Tata Busana dan Tata Boga.

Visi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsenterasi Tata Busana) atau S1 Pendidikan Tata Busana menurut Pedoman Akademik FT UNP (2008:232) adalah “Menjadi program studi unggulan dalam menghasilkan guru bidang Pendidikan Tata Busana dan menjadi instruktur yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme”.

Misi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsenterasi Tata Busana) atau S1 Pendidikan Tata Busana menurut Pedoman Akademik FT UNP (2008:232) adalah:

“(1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang Tata Busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat, (2) Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang Tata Busana dalam merespon ilmu pengetahuan dan seni (IPTEKS), (3) Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan IPTEKS bidang Tata Busana, (4) Menerapkan

IPTEKS dalam bidang Pendidikan Tata Busana dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, (5) Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi bidang Tata Busana, (6) Melakukan kerjasama dengan lembaga dunia usaha dan industri dalam upaya pengembangan Pendidikan Tata Busana”.

Sedangkan tujuan dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga (Konsenterasi Tata Busana) atau S1 Pendidikan Tata Busana menurut Pedoman Akademik FT UNP (2008:232) adalah

“(1) Menghasilkan lulusan Sarjana (S1) Program Pendidikan Tata Busana yang memiliki kemampuan akademik dan professional di bidang pendidikan melalui *pre service* maupun *inservice education*, (2) Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian dan pengembangan IPTEKS, (3) Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan penyebaran hasil-hasil penelitian dan pengembangannya guna membantu pembangunan masyarakat, (4) Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi Pendidikan Tata Busana, (5) Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan lembaga terkait”.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas maka setiap tamatan Program Studi Pendidikan Tata Busana menghasilkan tenaga kependidikan yang professional dibidang Tata Busana yang unggul dan relevan dibidang Tata Busana, menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif, mampu melaksanakan pengabdian masyarakat serta mampu bekerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia industri (DU/DI) dan lembaga terkait dibidang Tata Busana.

b) Program Studi D3 Tata Busana

Program studi D3 Tata Busana ini memiliki visi, dalam Pedoman Akademik FT UNP (2008:259) adalah “Menjadi Program Studi

unggulan dalam menghasilkan tenaga profesional di bidang Tata Busana yang berwawasan global dan berpijak pada pilar-pilar kepakaran”. Misi Program studi D3 Tata Busana ini dalam Pedoman Akademik FT UNP (2008:259) adalah “Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional di bidang Tata Busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat”. Dan tujuan dari Program studi D3 Tata Busana ini dalam Pedoman Akademik FT UNP (2008:259) adalah “Menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) Program Tata Busana yang memiliki keterampilan di bidang Tata Busana”.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan Program Studi D3 Tata busana diatas, maka setiap tamatan program studi ini menghasilkan tenaga professional dibidang Tata Busana, baik itu untuk keguruan maupun tenaga ahli dibidang menjahit busana dan *fashion design*.

B. Kerangka Konseptual

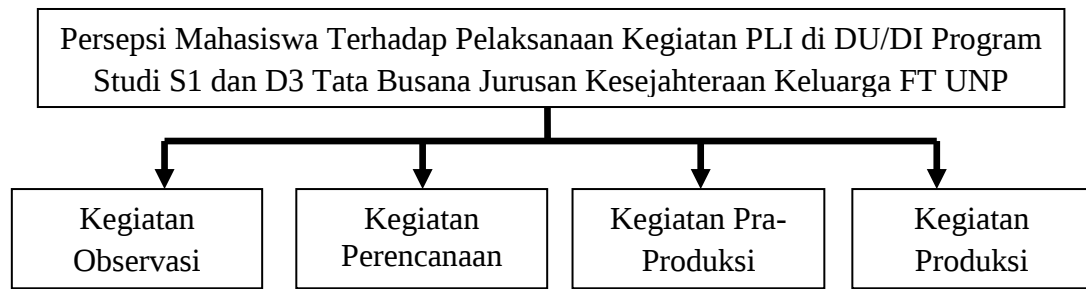
Bertitik tolak dari kajian teoritik dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana, yang merupakan suatu kegiatan dalam mata kuliah Tata Busana dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mahasiswa dibidang keahliannya melalui

keterlibatan langsung dalam kegiatan di dunia usaha/industri busana, dalam hal kegiatan Observasi, Perencanaan, Pra-produksi dan Produksi.

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mahasiswa diawal pelaksanaan PLI di perusahaan/industri, yang meliputi kegiatan pengamatan dan mengetahui tentang latar belakang perusahaan dan manajemennya, tenaga kerja perusahaan, dan sistem pengadaan bahan yang ada di perusahaan/industri. Selanjutnya, Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan perancangan proses kerja sebelum melakukan suatu pekerjaan, dalam hali ini kegiatan perencanaan yang ada di perusahaan meliputi kegiatan pembuatan gambar kerja, perhitungan spesifikasi, bentuk, dan jumlah komponen yang akan di produksi, perhitungan anggaran biaya produksi dan penyiapan petunjuk kerja.

Kegiatan pra-produksi merupakan kegiatan persiapan sebelum kegiatan produksi dimulai, kegiatan tersebut meliputi kegiatan penyiapan alat, bahan yang akan di produksi dan penyiapan tempat kerja. Sedangkan kegiatan produksi merupakan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi khususnya pada bidang busana, kegiatan ini meliputi penentuan ukuran, pembuatan pola, pengguntingan kain, menjahit, dan menghias busana.

Untuk itu, perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual penelitian sehingga indikator yang akan diteliti nampak jelas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Terhadap Pelaksanaan Kegiatan PLI di DU/DI Busana

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan observasi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri busana?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan perencanaan yang telah dilakukan di dunia usaha/industri busana?
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan pra-produksi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri busana?
4. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan produksi yang telah dilakukan di dunia usaha/industri busana?
5. Bagaimanakah persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan PLI yang telah dilakukan di dunia usaha/industri busana?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan observasi pada pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana kurang baik (63,9%)
2. Persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan perencanaan pada pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana cukup baik (74,9%)
3. Persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan pra-produksi pada pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana cukup baik (79,9%)
4. Persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kegiatan produksi pada pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana kurang baik (64,2%)
5. Persepsi mahasiswa S1 dan D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan (secara keseluruhan)

Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di dunia usaha/industri busana cukup baik (70,1%)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada maka selanjutnya dapat diajukan saran sebagai berikut untuk:

1. Dunia usaha/industri, agar lebih dapat mempercayai dan membina mahasiswa dalam setiap kegiatan yang ada selama mahasiswa di industri dalam rangka pelaksanaan PLI.
2. Mahasiswa, dapat memperlihatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki sendiri agar pihak dunia usaha/industri bisa percaya dan yakin dengan potensi yang dimiliki.
3. Unit Hubungan Industri, sebagai pengelola PLI mahasiswa FT UNP dapat meningkatkan kerja sama dan membuat MoU dengan pihak Dunia Usaha/industri.
4. Dosen pembimbing, mahasiswa PLI sebagai informasi agar lebih dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam melaksanakan PLI dan melakukan kunjungan untuk memonitoring ke dunia usaha/industri sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan PLI itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bangs, Jr, David H. 1994 *Pedoman Perencanaan Usaha (The Business Planning Guide)*, Jakarta: Erlangga
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. 2008. Fakultas Teknik UNP
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlin, Ranny. 2012. *Pengelolaan Usaha Kerajinan Bordir Yatik Collection Siteba Padang*. Padang: FT UNP
- Kartono, Kartini. 1994. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo
- Komaruddin. 1991. *Asas – Asas Manajemen Produksi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muliawan, Jasa Unggul. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media
- Musanef. 1989. *Manajemen Kepegawaian Indonesia*. Jakarta: CV HAJI MASAGUNG
- Novia, Windy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko
- Novriyeni. 2005. *Studi Tentang Manajemen Industri Kecil Tenunan Songket Siak di Kota Pekanbaru*. Padang: FT UNP
- R.G. Kartasapoetra. 1992. *Administrasi Perusahaan Industri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmi , Lili. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMKN IV Angkat Bukittinggi*. Padang: FT-UNP
- Refa, Nora. 2001. *Relevansi Pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan Industri Dengan Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP*. Padang: FT-UNP